

SKRIPSI

**PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN
DI KELAS VIII G SMP NEGERI 11 PADANG**

Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Seni Rupa



OLEH :

**HALISMAR
NIM : 90666**

**JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2009

ABSTRAK

HALISMAR, 2009: Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Keterampilan Di kelas VIII G SMP Negeri 11 Padang. Skripsi. Strata Satu (SI) Universitas Negeri Padang (UNP).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran keterampilan diharapkan dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas VIII G SMP Negeri 11 Padang. Pelaksana penelitian ini adalah peneliti sendiri selaku guru mata pelajaran Keterampilan dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII G SMP Negeri 11 Padang. Penelitian tindakan kelas ini memiliki siklus dengan langkah-langkah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Apabila ketuntasan belajar yang diharapkan terpenuhi, maka penelitian tindakan ini dianggap telah menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu suatu penelitian yang bersifat reflektif, meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara profesional oleh guru sendiri untuk memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Data penelitian dikumpul melalui observasi dan pemberian tes hasil belajar.

Hasil belajar siswa kelas VIII G SMPN 11 Padang dalam pembelajaran Keterampilan yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi menjadikan siswa semakin aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari aktifitas siswa yang terus meningkat, pada siklus I ketuntasan hasil belajar adalah 65,79%, pada siklus II ketuntasan hasil belajar adalah 94,74%. Pembelajaran keterampilan yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi memberikan pengaruh yang sangat berarti untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas VIII G SMPN 11 Padang

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Keterampilan Di kelas VIII G SMP Negeri 11 Padang dalam Pembelajaran Keterampilan”.

Pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ramalis Hakim, M.Pd Sebagai pembimbing I yang telah mengarahkan dan memberi petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini terwujud menjadi sebuah skripsi.
2. Bapak Drs. Ajusril sebagai pembimbing II yang telah dengan sabar dan teladan membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dalam bentuk skripsi.
3. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu kepada penulis dengan penuh kesabaran dan bijaksana.
4. Bapak Drs. Darmalis, M. Pd sebagai Kepala SMP N 11 Padang yang telah memberikan aktifitas dalam pelaksanaan penelitian ini.
5. Bapak Kepala Diknas Kota Padang yang telah memberikan aktifitas dalam pelaksanaan penelitian ini
6. Ibu Zulmarni, BA. yang telah meluangkan waktunya selaku observer dalam penelitian ini.

7. Sahabat-sahabat di lingkungan SMP N 11 Padang yang telah banyak membantu dalam pengembangan ide dan juga sebagai mitra dialog dalam penyelesaian penelitian ini.
8. Siswa dan Siswi Kelas VIII G SMP N 11 Padang yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian demi perbaikan pembelajaran.
9. Yang mulia Ibunda, Suami, anak-anak serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil demi keberhasilan penulis.

Meskipun penulis telah mencurahkan semua kemampuan, tenaga dan waktu agar penelitian ini dapat selesai dengan baik, namun disadari oleh penulis bahwa sesungguhnya masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam laporan penelitian ini. Untuk itu saran dan kritikan yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teoritis	8
B. Penelitian yang Relevan	17

	C. Hipotesis Tindakan	18
	D. Kerangka Konseptual	18
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	20
	A. Jenis Penelitian	20
	B. Lokasi dan Waktu penelitian	20
	C. Subjek Penelitian dan Observer	20
	D. Instrumen	21
	E. Teknik Pengumpulan Data	21
	F. Prosedur Penelitian	21
	G. Variabel dan Data	26
	H. Instrumen Penelitian	26
	I. Teknik Analisis Data	26
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
	A. Hasil Penelitian	28
	B. Pembahasan	43
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	47
	A. Kesimpulan	47
	B. Saran	47
	DAFTAR PUSTAKA	49
	LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Keterampilan dan Presentase Ketuntasan Kelas VIII G SMPN 11 Padang	5
Tabel 2. Aktivitas Guru Kelas VIII G SMPN 11 Padang Selama Pembelajaran Keterampilan Melalui Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi pada Siklus I	31
Tabel 3. Aktivitas Siswa Kelas VIII G SMPN 11 Padang Selama Pembelajaran Keterampilan Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Siklus I	32
Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII G SMPN 11 Padang Selama Pembelajaran Keterampilan Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi pada Siklus I	34
Tabel 5. Aktivitas Guru Kelas VIII G SMPN 11 Padang Selama Pembelajaran Keterampilan Melalui Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi pada Siklus II	38
Tabel 6. Aktivitas Siswa Kelas VIII G SMPN 11 Padang Selama Pembelajaran Keterampilan Melalui Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi pada Siklus II	39
Tabel 7. Ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIII G SMPN 11 Padang Selama Pembelajaran Keterampilan Melalui Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi pada Siklus II	42
Tabel 8. Perbandingan Siklus I dan Siklus II	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	19
Gambar 2. Tahap-tahap Penelitian	21
Gambar 3. Aktifitas Siswa pada Siklus I	23
Gambar 4. Aktifitas Siswa pada Siklus II	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Perbaikan Siklus I	50
2. RPP Perbaikan Siklus II	53
3. Lembaran Observasi Guru	56
4. Lembaran Observasi Siswa	57
5. Lembaran Observasi Guru	58
6. Lembaran Observasi Siswa	59
7. Dokumentasi Penelitian	60
8. Denah Siswa dalam Penelitian Tindakan Kelas	64
9. Denah Lokasi Penelitian	65
10. Surat Izin Penelitian	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan semakin pesat seiring dengan perkembangan zaman. Pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi siapa saja. Oleh karena itu usaha-usaha pembaharuan dan penelitian yang berhubungan dengan masalah pendidikan terus ditingkatkan. Untuk memacu peningkatan sumber daya manusia disegala bidang sesuai dengan arah pembangunan nasional. Berbagai sistem dan kebijakan perlu dilakukan, khususnya di bidang pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Berbagai usaha kearah perbaikan pembelajaran telah dan terus dilaksanakan, baik dalam bentuk metode dan teknik pembelajaran yang baru, sehingga memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Pendidikan merupakan usaha manusia dalam mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Hal ini dipertegas dalam UU Pendidikan No. 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk membangun potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa bertindak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan sesuai dengan UU Pendidikan No. 20 tahun 2003 tersebut, mata pelajaran keterampilan memiliki fungsi untuk mengembangkan kreativitas, mengembangkan sikap, menghargai berbagai jenis keterampilan/pekerjaan dan hasil karya. Keterampilan diberikan kepada siswa

berupa teori tentang pengertian, jenis, fungsi, bahan, teknik dan praktek membuat benda. Keterampilan kerajinan dan teknik tersebut diajarkan melalui membuat desain, membuat skema, rangkaian membuat benda, membuat kemasan dan cara menyajikan serta memamerkan benda-benda kerajinan.

Tidak semua siswa-siswa yang telah menamatkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang sudah memiliki keterampilan sebagaimana mestinya, juga tidak semua siswa yang lulus bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, oleh sebab itu perlu pembekalan dan latihan keterampilan yang intensif agar dapat mandiri dan mampu memasuki dunia kerja. Dengan adanya bekal keterampilan diharapkan siswa dapat membuat karya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pelajaran keterampilan salah satu mata pelajaran yang saling terkait dengan pelajaran bidang-bidang studi lainnya sesuai yang termuat dalam kurikulum, seperti: keterampilan dengan seni rupa, keterampilan dengan ekonomi, keterampilan dengan matematik dan memungkinkan dalam proses pembelajarannya terjadi secara kolaboratif yang dapat mengembangkan kemampuan dan skill bagi siswa.

Keterampilan profesional memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi dan kreasi untuk menghasilkan karya yang bermanfaat langsung bagi kehidupan siswa. Seluruh aktifitas pembelajaran memberikan pengalaman belajar kepada siswa, agar adaptif, kreatif dan inovatif yang menekankan pada aktifitas fisik dan aktifitas mental.

Berbagai usaha untuk pembaharuan pada lembaga pendidikan itu sudah dilakukan. Seperti guru-guru sedang dan telah mengikuti pendidikan dalam rangka meningkatkan kompetensi dan profesionalisme sebagai pendidik untuk melayani anak didik sebaik mungkin.

Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan ke taraf yang lebih baik lainnya, adalah dengan lahirnya kurikulum yang tepat dan praktis untuk dilaksanakan oleh guru dan siswa, agar generasi-generasi muda memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga diakui oleh dunia internasional.

Kenyataan di lapangan yang penulis temui masih banyak siswa yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagaimana yang diharapkan, contohnya dalam penguasaan dan pemahaman mata pelajaran keterampilan yang mereka pelajari lebih banyak tidak dikuasai sehingga nilai diperoleh siswa banyak yang rendah, masih banyak siswa yang aktifitas belajarnya sangat kurang. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran, banyak siswa yang sering minta izin keluar kelas, rendahnya aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, dimana sebagian besar siswa tidak memperhatikan guru waktu menerangkan pelajaran di depan kelas, kurangnya kreativitas siswa jika disuruh guru mengerjakan tugas kerajinan dan banyak siswa yang tidak mengumpulkan hasil karya atau tugas.

Keberhasilan pembelajaran pada hakekatnya ditentukan oleh banyak faktor. Rendahnya hasil belajar keterampilan siswa juga dipengaruhi berbagai komponen yang ada dalam sistem pembelajaran. Dalam teori pemrosesan informasi, komponen siswa sebagai penerima pesan dan guru yang berperan sebagai penyampai pesan menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Namun diantara keduanya, komponen guru dianggap faktor penyebab paling berpengaruh terhadap ketidakberhasilan belajar sebagaimana digambarkan di atas. Di sinilah pentingnya penguasaan guru terhadap kompetensi yang diperlukan untuk mendukung keberhasilannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Satu di antara kompetensi yang kurang dikuasai guru adalah kemampuan merancang dan menerapkan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Banyak guru yang tidak mampu mengungkapkan berbagai potensi dan lingkungannya, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Guru menerapkan strategi pembelajaran yang sering menimbulkan kebosanan dalam belajar, sehingga peserta didik tidak dapat menikmati pembelajaran dengan aktifitas tinggi. Padahal semangat belajar muncul ketika suasana begitu menyenangkan dan belajar akan efektif bila siswa dalam keadaan gembira.

Untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam pembelajaran, guru dapat merancang dan menerapkan strategi. Komunikasi dan interaksi guru dengan peserta didik yang terbuka dan penuh keriaan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Lingkungan fisik belajar yang kondusif memungkinkan siswa dapat bereaksi dan berkreasi dengan penuh aktifitas.

Untuk mencapai hasil yang memuaskan perlu adanya aktifitas siswa, karena aktifitas memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru berharap setiap siswa mengembangkan bakat dan kemampuannya selama di sekolah, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dari pengamatan penulis di lapangan khususnya di tempat penulis bertugas, siswa kurang memanfaatkan waktu yang tersedia secara tepat karena sebagian siswa bermain, bercanda, acuh tak acuh saja. Hal ini disebabkan kurangnya aktifitas dan cara mengajar guru yang monoton. Ini terbukti dengan adanya siswa yang tidak membawa alat, mengumpulkan tugas tidak tepat pada waktunya, sering pindah-pindah duduk selama pembelajaran berlangsung, siswa kesulitan menemukan ide karena tidak punya buku pegangan,

minta izin untuk meminjam alat ke lokal lain sehingga mutu pelajaran keterampilan masih rendah.

Hal ini terjadi karena guru kurang menguasai materi ajar serta metode yang di pergunakan terbatas pada metode ceramah dan metode pemberian tugas sehingga membuat siswa kurang tertarik terhadap pelajaran keterampilan, kondisi ini sangat berpengaruh pada perolehan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran keterampilan yang penulis alami khususnya siswa di kelas VIII G, dalam belajar dan mengerjakan tugas keterampilan yang disuruh guru sangat rendah aktifitasnya, hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yang belum mencapai standar yang telah ditetapkan.

Tabel berikut ini menunjukkan nilai rata-rata ulangan harian keterampilan 3 dari 7 kelas yang penulis ajar pada di SMPN 11 Padang sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harlan Keterampilan dan Presentase Ketuntasan Kelas VIII G SMPN 11 Padang. (Sumber Tata Usaha SMPN 11 Padang)

No	Kelas	Nilai Rata-rata	Presetase Ketuntasan
1.	VIIIA	80	80%
2.	VIIIB	75	75%
3.	VIIIG	62	68%

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata kelas VIII G masih rendah dan belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) pada pelajaran keterampilan di antara ketiga kelas yang sama, di mana pelajaran keterampilan dengan nilai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) adalah 70.

Melihat kepada kondisi ril dan kondisi yang di harapkan seperti yang telah diuraikan di atas maka muncul keinginan penulis untuk mengadakan penelitian, agar proses belajar yang dilakukan dapat mencapai apa yang di harapkan sesuai dengan

tuntutan kurikulum 2006, dalam bentuk penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Reseach*) dengan judul “Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII G di SMPN 11 Padang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam pembelajaran keterampilan yang terjadi di kelas VIII G SMPN 11 Padang sebagai berikut:

1. Kurangnya guru memberikan aktifitas terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi dengan metode ceramah.
3. Rendahnya inovasi guru dalam metode pembelajaran.
4. Kurangnya kreativitas siswa dalam mengerjakan tugas keterampilan.
5. Banyaknya siswa yang tidak membawa bahan atau alat-alat untuk keterampilan.
6. Aktifitas siswa kurang untuk menyelesaikan tugas keterampilan.
7. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran keterampilan.

C. Batasan Masalah

Menyadari banyaknya permasalahan dan keterbatasan waktu, untuk mendapatkan hasil sebagaimana yang diharapkan, maka perlu kiranya di lakukan penelitian secara terbatas yakni penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan siswa yang terampil untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar keterampilan pada siswa kelas VIII G di SMPN 11 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan baik dari kenyataan yang ada maupun kondisi yang diharapkan, maka dapatlah dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

“Apakah penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan siswa yang terampil dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar keterampilan pada siswa kelas VIII G di SMPN 11 Padang?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktifitas siswa dengan penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan siswa yang terampil dalam pembelajaran keterampilan diharapkan dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas VIII G SMP Negeri 11 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi guru untuk mendapatkan cara pembelajaran yang lebih bermakna, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran.
2. Bagi siswa dengan pembelajaran metode demonstrasi siswa akan teraktifitas untuk berkarya atau bekerja sendiri.
3. Bagi sekolah, untuk meningkatkan perolehan nilai siswa sehingga dapat mengangkat mutu sekolah di mata masyarakat.
4. Bagi peneliti sebagai melengkapi persyaratan dalam menamatkan pendidikan guna mencapai gelar sarjana pendidikan pada Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Metode Demonstrasi

Berdasarkan tujuan pendidikan menurut undang-undang pendidikan nomor 20 tahun 2003, mata pelajaran keterampilan memiliki fungsi untuk mengembangkan kreatifitas, mengembangkan sikap, menghargai jenis keterampilan atau pekerjaan dan hasil karya.

Maka dalam proses pembelajaran diperlukan metode yang tepat agar tujuan yang dikehendaki dapat dicapai dengan baik, diantaranya metode demonstrasi. Cardille dalam Muslia (2005) mengemukakan bahwa demonstrasi adalah suatu penyajian yang dipersiapkan secara teliti untuk mempertontonkan sebuah tindakan atau prosedur yang digunakan.

Winarno (1980:87) mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah adanya seorang guru, orang luar yang diminta, atau siswa memperlihatkan suatu proses kepada seluruh siswa di kelas. Kesimpulan kedua pendapat di atas yaitu bahwa metoda demonstrasi merupakan format interaksi belajar mengajar yang sengaja mempertunjukkan atau mempertanyakan tindakan, proses atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau seorang siswa kepada seluruh siswa di kelas tersebut.

Tujuan metoda demonstrasi untuk mengajarkan keterampilan fisik dan keterampilan intekektual. Cardille mengemukakan bahwa metoda demonstrasi dapat digunakan untuk; (a) mengajar siswa tentang bagaimana

melakukan sebuah tindakan atau menggunakan suatu prosedur atau membuat produk baru. (b) meningkatkan kepercayaan bahwa suatu prosedur memungkinkan bagi siswa melakukannya; (c) Meningkatkan perhatian dalam belajar dan penggunaan prosedur.

Sedangkan tujuan penerapan metoda demonstrasi menurut Winarno adalah; (a) mengajarkan suatu proses, misalnya proses pengaturan, proses pembuatan, proses kerja, proses mengerjakan dan menggunakan; (b) menginformasikan tentang bahan yang diperlukan untuk membuat produk tertentu; (c) mengetengahkan cara kerja.

Dan berbagai tujuan penerapan metode demonstrasi oleh Cardille dan Winarno dapat diidentifikasi tujuan penerapan metode demonstrasi yang mencakup; (a) mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses atau prosedur keterampilan fisik atau motorik; (b) mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama-sama; (c) mengkongkritkan informasi yang disajikan kepada para siswa.

Dari pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah adanya seorang guru atau siswa memperlihatkan suatu proses kepada seluruh siswa di kelas saat jam pelajaran berlangsung.

2. Aktifitas Belajar

Selama proses belajar mengajar siswa dituntut lebih aktif dan memegang peranan penting dalam pencapaian hasil belajar. Menurut Muhammad Ali (2004:13) "*Aktifitas yang menonjol dalam pengajaran ada pada siswa, guru bertindak sebagai *director & facilitator of learning*—*pengarah dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar*".*

Dalam proses belajar mengajar, siswa berhasil dengan baik bila siswa ikut berpartisipasi aktif Sawunggaling (1984:159). Sedangkan menurut Sardiman A.M (1986), “Tidak ada belajar kalau tidak ada aktifitas”.

Selama proses pembelajaran, aktifitas yang mungkin dilakukan siswa menurut Sardiman A.M (2003:101) adalah :

- a. *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan, menggambar, demonstrasi, percobaan dan menyelesaikan tugas.
- b. *Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, memberi pendapat, interview, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh, mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato
- d. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta diagram
- f. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain, melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, beternak
- g. *Mental activities*, sebagai contoh, menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan jenis aktifitas diatas jelas bahwa aktifitas yang ada di sekolah cukup banyak dan komplek. Jika berbagai aktifitas ini dapat diciptakan di sekolah-sekolah, tentu proses pembelajaran akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktifitas yang maksimal dan menjadi pendorong untuk meningkatkan hasil belajar seperti yang diharapkan. Dalam penelitian ini aktifitas yang akan diamati adalah :

- a. Siswa yang bertanya
- b. Siswa yang menjawab pertanyaan guru dan teman
- c. Siswa yang aktif mengerjakan soal kuis
- d. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru
- e. Siswa membuat rangkuman

- f. Siswa yang aktif dalam kelompok diskusi
- g. Siswa yang menjawab soal kuis dengan cepat dan benar
- h. Siswa mengerjakan tugas rumah

Jelaslah bagi kita bahwa dalam proses belajar mengajar keaktifan siswa harus ditingkatkan untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. Hal ini bukan berarti peranan guru terabaikan, justru guru harus dapat membangkitkan aktifitas diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan aktual yang dapat diukur dan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai usaha individu mengenai apa yang dipelajari. Proses untuk mendapatkan suatu prestasi atau hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor penentu yaitu faktor dari dalam diri siswa atau internal, dan faktor dari luar diri siswa atau faktor eksternal.

Faktor internal dapat meliputi faktor psikologis, baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari pengalaman seperti kecerdasan, bakat, sikap, minat kebiasaan, kebutuhan motivasi kematangan fisik. Faktor eksternal meliputi lingkungan budaya, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Faktor internal dan eksternal berinteraksi satu sama lain yang akhirnya mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya kualitas faktor internal dan eksternal akan menentukan pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

Hasil belajar merupakan hasil perubahan perilaku akibat proses belajar. Hasil belajar sering disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar

merupakan hasil maksimal yang dicapai oleh seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan.

Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh siswa dan pengalaman atau latihan yang diikuti selama pembelajaran yang berupa keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Dimiyati, 1999: 11). Hasil belajar menunjukkan pada prestasi sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa (Hamalik, 2005:42). Hasil belajar adalah suatu kompetensi yang telah berhasil dikuasai siswa yang mengacu kepada indikator-indikator yang telah ditentukan (Kunandar, 2007:406).

Bloom (1956) dikutip Hamzah (2006:35) mengemukakan bahwa hasil belajar dikelompokkan atas hasil kognitif, afektif, dan psikomotor. Enam tingkat dan hasil belajar kognitif adalah 1) pengetahuan, mencakup kemampuan integritas tentang hasil yang telah dipelajari dan tersimpan dalam integritas. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian keadaan, teori, prinsip atau model. 2) pemahaman mencakup kemampuan merangkap arti dan makna yang dipelajari. 3) penerapan mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru 4) analisis 5) sintesis 6) evaluasi mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

Bloom (1956) dikutip Hamzah (2006:37) menyatakan hasil belajar dari ranah afektif terdiri dari lima tingkatan perilaku sebagai berikut : 1). Penerimaan yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal kemampuan mengakui adanya perbedaan. 2). Partisipasi

yang mencakup kerelaan, kesediaan, memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. 3) Pemikiran 4) Organisasi 5) Pembentukan pola hidup yang mencakup kemampuan menghadapi nilai-nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

Bloom (1956) dikutip Hamzah (2005:38) menyatakan hasil belajar dan ranah psikomotor mencakup 1) Persepsi 2) Kesiapan 3) Gerakan pertimbangan 4) Gerakan terbiasa 5) Gerakan kompleks 6) Penyesuaian pola gerak 7) Kreatifitas.

Dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan serta nilai akhir yang diperoleh siswa setelah terjadi proses belajar mengajar yang diikuti perubahan tingkah laku dan prestasi belajar.

4. Pembelajaran Keterampilan

Program pendidikan keterampilan adalah sektor pendidikan dan struktur kurikulum sekolah yang targetnya mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan kerja tertentu. Pendidikan keterampilan merupakan bagian sekolah umum yang menyediakan sejumlah mata pelajaran pilihan yang salah satunya adalah keterampilan. Tingkat kemampuan yang bakal diperoleh oleh siswa dengan jam pelatihan yang relatif pendek dan terbatas, tentu amat kecil hasilnya. Oleh sebab itu waktu yang tersedia tersebut haruslah dimanfaatkan sebaik-sebaiknya.

Keterampilan adalah kemampuan berbuat sesuatu dengan baik, Sudjana (1991) membagi keterampilan menjadi dua bagian yaitu; keterampilan fisik dan keterampilan intelektual. Keterampilan fisik adalah

keterampilan psikomotorik misalnya mengetik; menggambar, menjahit, mengukir, dan lain-lain. Sedangkan keterampilan intelektual misalnya memecahkan masalah, melakukan penilaian, membuat perencanaan dan lain-lain.

a. Pengertian Keterampilan

Istilah keterampilan diambil dari kata terampil (*skill full*) yang mengandung arti kecakapan melaksanakan dan menyelesaikan dengan cekat, cepat dan tepat. Kata cekat mengandung makna tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi dan sudut pandang karakter, bentuk, sistem dan perilaku objek yang diwaspadai. Di dalamnya terdapat unsur kreatifitas, keuletan mengubah kegagalan menjadi keberhasilan serta kecakapan menanggulangi permasalahan dengan tuntas. Sedangkan istilah cepat merujuk pada kecakapan mengantisipasi perubahan, mengurangi kesenjangan, kekurangan terhadap masalah. Kata tepat menunjukkan kecakapan bertindak secara presisi untuk menyamakan bentuk, sistem, kualitas maupun kuantitas dan perilaku karakteristik objek atau karya. Pengertian keterampilan dalam konteks pembelajaran mata pelajaran keterampilan di sekolah adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar.

b. Tujuan Pembelajaran keterampilan

Mata pelajaran keterampilan pada dasarnya adalah mata pelajaran praktek yang disampaikan dalam tiga bentuk yang satu sama lainnya saling berhubungan seperti:

- 1) Mengapresiasikan, bertujuan untuk mengembangkan wawasan pengetahuan mengenai pengertian, latar belakang sejarah, jenis, fungsi, bahan, alat, teknik dan wawasan kewirausahaan, pemasaran produk kerajinan dan lain lain.
- 2) Menciptakan atau bekarya keterampilan bertujuan untuk menghasilkan produk karya kerajinan.
- 3) Penyajian karya meliputi penyajian dalam bentuk pameran penyajian lisan dan tulisan, apresiasi, promosi dan penjualan hasil karya di lingkungan kelas, sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan kurikulum 2006 pelajaran keterampilan di SMP terdiri dari keterampilan menyulam, memasak, membuat keramik dan mengukir, maka dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai ukiran.

1) Pengertian Keterampilan Ukir

Menurut Efrizal (1990: 8) dari sudut etimologi art dan kerajinan dapat diartikan sebagai suatu kemahiran dan kegiatan membuat barang-barang atau mengerjakan sesuatu yang indah dan menyenangkan .Sedangkan kata ukir atau ukiran berarti seni pahat, yaitu suatu hasil seni yang dikerjakan dengan proses memahat.

Menurut Azriat (1994: 8) pengertian ukiran adalah suatu kegiatan kesenian yang dilakukan dengan jalan mengorek bahagian tertentu dari permukaan suatu benda, sehingga membentuk satu kesatuan ragam hias yang indah dan harmonis.

2) **Macam-macam Teknik Ukir**

- a) Teknik goresan yaitu teknik ukir yang dilakukan dengan cara menggoreskan alat ukir ke bahan dasar sehingga meninggalkan semacam goresan ukir yang membentuk motif yang diinginkan contohnya pada salung, bansi, rabab dll.
- b) Teknik ukir cukilan yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengukir motif contohnya ragam hias pada bingkai lukisan.
- c) Teknik ukir korekan yaitu teknik ukir yang dilakukan dengan cara mengorek bahagian tertentu dan motif contohnya ukiran pada rumah adat minang
- d) Teknik ukir terawang yaitu teknik ukir yang dilakukan dengan cara membuang dasar sampai tembus sehingga yang tinggal hanyalah motivnya saja contohnya ukiran untuk membatasi ruangan.
- e) Teknik ukir cekungan yaitu teknik ukir yang mengikuti arah serat kayu.

3) **Bahan-bahan untuk Ukiran**

Bahan-bahan untuk ukiran terdiri dari bahan alami dan bahan buatan, yang berwujud lunak dan berwujud keras.

Untuk penelitian tindakan kelas kali ini penulis menggunakan bahan alami yang keras yaitu tempurung. Kalau diperhatikan tempurung banyak sekali terdapat di lingkungan kita oleh sebab itu penulis mengambil bahan tempurung agar tidak mengeluarkan biaya yang banyak dan berbasis lingkungan.

1) **Peralatan Ukir**

Untuk membuat sebuah ukiran yang bahannya dari kayu digunakan bermacam-macam pahat seperti pahat layang, pahat siku, pahat tegak lurus, pahat miring, pahat rencong, pahat penguku, pahat kol dan palu, untuk membuat hiasan dan tempurung alat yang

digunakan hanyalah gergaji triplek, pisau yang runcing, amplas dan kuas.

2) Desain dan Motiv Ukiran

Menurut Efrizal (1990: 35) kerajinan ukiran merupakan seni yang bersipat ke daerahan yang turun temurun dan satu generasi ke generasi berikutnya. Untuk itu kita sebagai salah satu generasi tersebut, seharusnya kita ikut memelihara dan melanjutkan kerajinan seni ukir, agar seni ukir tersebut tidak hilang dan akan tetap terpelihara sampai ke generasi berikutnya.

B. Penelitian yang Relevan

Sembiring (2006: 62) di SMP Negeri Lubuk Sikaping, mengungkapkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan pemberian tugas. Hal ini disebabkan oleh siswa aktif untuk memecahkan tugas-tugas yang telah diberikan guru.

C. Hipotesis Tindakan

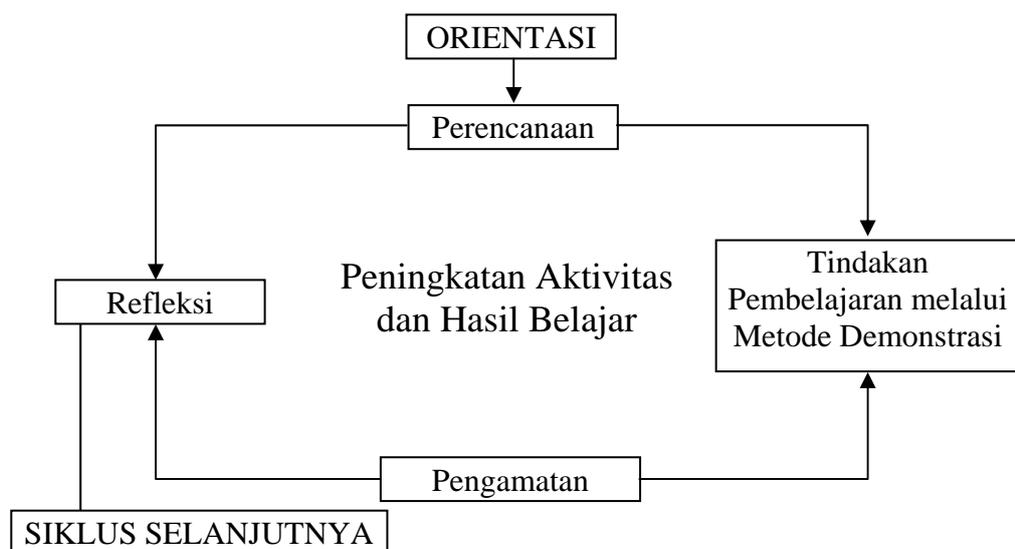
Berdasarkan kerangka kajian teori, hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah: “Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII G pada mata pelajaran keterampilan di SMP Negeri 11 Padang.”

D. Kerangka Konseptual

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar keterampilan guru sangat berperan penting memilih strategi mengajar yang tepat sehingga siswa mudah memahami materi yang diterangkan guru.

Oleh sebab itu penulis menggunakan suatu pendekatan yang dapat memotivasi siswa dengan menggunakan metode demonstrasi untuk proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.

Penggunaan metode demonstrasi yang akan dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran guna Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam belajar sehingga mendapat kepercayaan diri, menimbulkan minat belajar yang tinggi, membantu siswa menghimpun pengalaman belajar yang relevan sehingga memudahkan dalam mengerjakan tugas dan menghasilkan nilai yang baik serta karya yang bernilai bermanfaat untuk dirinya. Skema kerangka konseptual dan penelitian dapat dilihat bagan dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil temuan penelitian tindakan siklus I dan siklus II, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas VIII G SMPN 11 Padang dalam pembelajaran Keterampilan yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi menjadikan siswa semakin aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari aktifitas siswa yang terus meningkat, pada siklus I ketuntasan hasil belajar adalah 65,79%.
2. Hasil belajar siswa kelas VIII G SMPN 11 Padang dalam pembelajaran Keterampilan yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi menjadikan siswa semakin aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari aktifitas siswa yang terus meningkat, pada siklus II ketuntasan hasil belajar adalah 94.74%.
3. Pembelajaran keterampilan yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi memberikan pengaruh yang sangat berarti untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas VIII G SMPN 11 Padang dengan adanya persentase ketuntasan belajar dari siklus I dan siklus II.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh mengenai peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan

dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, maka penulis memberikan saran-saran yang sifatnya membangun kepada guru dan siswa kelas VIII G SMPN 11 Padang, sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan kepada guru agar hasil penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai salah satu alternatif dari metode pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan.
2. Disarankan kepada guru agar lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.
3. Penggunaan metode demonstrasi sangat baik digunakan untuk mencapai tujuan belajar, baik yang sifatnya kognitif, afektif, maupun psikomotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Azrial, 1994, *Keterampilan Traditional Minang*, Padang, Angkasa Raya
- Arikunto, 1998, *Penilaian Program Pendidikan*, Jakarta, Rineke Cipta.
- Departemen Pdan K, 1994, *Silabus Pembelajaran Keterampilan tingkat SMP / MTsN*, Jakarta, Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional 2003, Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistiem Pendidikan Nasional, Jakarta, Depdiknas.
- Efrizal, 1990, *Pengertian dan Corak Seni Ukir Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan*, FBSS, IKIP Padang.
- Hamzah, 2006, *Dalam Konsep Dasar Belajar dan Perbuatan Belajar*.
- Hamalik,Oemar, 1983, *Metode Belajar dan Kesulitan Mengajar*, Bandung, Trasito.
- Muslia. 2005. *Upaya Meningkatkan Aktifitas Belajar Fisika Siswa Melalui Latihan Terbimbing di Kelas IIS di SMPN 26 Padang*. Skripsi. Padang: FMIPA UNP.
- Sardiman, 1986, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta.
- Semiawan, Coni dkk, 1986, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta, PT Gramedia.
- Suwatan, Rieka 2005, *Seni Keterampilan dari Bahan Dasar Ulang*, Jakarta, Paket Khusus.
- Sujana, 1991, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Roksadakarya.
- Wuriani, Sri Esti 1999, *Psikologi Pendidikan Edisi Revisi*, Grasindo.